



Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 2, Nomor 3 Agustus 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII.1 DI UPT SPF SMP NEGERI 29 MAKASSAR

Rahma Sahiruddin¹, Muhiddin Palennari², Astri³

¹Universitas Negeri Makassar /email: rahma.shruddin12@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: Muhiddin.p@unm.ac.id

³UPT SPF SMP Negeri 29 Makassar/email: az3rahman29@gmail.com

Artikel info

Received: 02-05-2025

Revised: 03-06-2025

Accepted: 04-07-2025

Published, 25-08-2025

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan kelas VIII.1 sebagai kelas sampel yang terdiri dari 30 peserta didik dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 15 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 15 orang. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua siklus masing-masing terdiri dari 2 pertemuan, setiap pertemuan pada siklus dilakukan *pretest* dan *postes*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dimana pada siklus I sebanyak 18 peserta didik dengan persentase klasikal sebanyak 60% mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II sebanyak 26 peserta didik dengan persentase klasikal sebanyak 87% mencapai ketuntasan.

Keywords:

Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), motivasi belajar, hasil belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CCBY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mengembangkan potensi diri agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan, pendidikan bertujuan membantu peserta didik mewujudkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan suatu ciri yang membedakan seseorang dengan orang lain dilihat dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Kemajuan suatu negara tercermin pada sistem pendidikannya, mutu pendidikannya, baik mutu tenaga pendidiknya maupun mutu peserta didiknya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sangat penting bagi manusia sebagai suatu proses pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tujuan tersebut (Gina Rosarina, 2016). Pendidikan dipandang sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang penting bagi pembangunan sosial dan ekonomi. Pendidikan semakin memerlukan keterampilan khusus yang berbeda dalam manajemen dan keterampilan interdisipliner yang berbeda untuk memecahkan masalah (Ika Purwaningsih, 2022). Menurut (Nova Adriyawati, 2024), pembelajaran merupakan suatu proses interaktif yang berlangsung antara peserta didik dan

guru pembelajaran akan berhasil jika pendidik terlebih dahulu menentukan materi, media, dan penilaian sebelum mengajar. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik peserta didik, keberhasilan pembelajaran bergantung pada kualitas rancangan pembelajaran yang memberikan gambaran tentang proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kriteria untuk menentukan apakah seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Nilai hasil belajar merupakan metrik yang mengukur keberhasilan belajar peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan penting agar ilmu yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Peran guru tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu-ilmu saja, namun banyak peran guru lainnya dalam proses pembelajaran diantaranya guru sebagai pendidik, guru sebagai pelatih, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pemandu, guru sebagai demonstran, guru sebagai pengelola, guru sebagai konsultan, guru sebagai inovator, guru sebagai motivator, guru sebagai trainer, dan guru sebagai promotor (Dea Kiki Yestiani & Navila Zahwa, 2020). Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan pelayanan seperti menyediakan perlengkapan untuk memperlancar kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak nyaman dan suasana kelas yang tidak mendukung dapat menurunkan minat belajar peserta didik oleh karena itu, diharapkan guru dapat memberikan kesempatan belajar yang bermanfaat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik (Muhamad Nurul Farih, 2020). Terkait dengan sikap dan peran guru sebagai fasilitator, terdapat indikator keberhasilan seorang guru sebagai fasilitator antara lain: Hendaknya guru menyediakan segala sarana pembelajaran, memberikan kesempatan belajar, bertindak sebagai mitra bukan atasan, dan tidak bertindak sewenang-wenang (Naibaho, 2018).

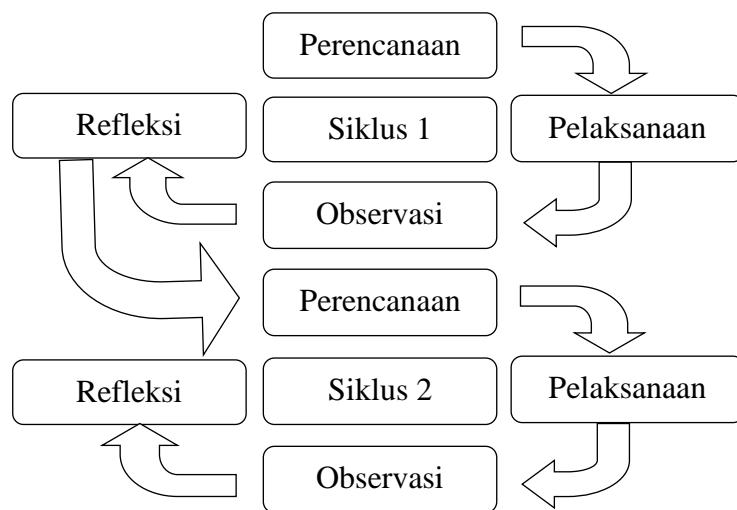
Ketika guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar peserta didik tidak menjawab karena tidak memahami materi pelajaran (Wijaya et al., 2022). Hal yang sama juga terjadi ketika diskusi kelompok berlangsung, ketika kelompok lain sedang presentasi dan tidak ada umpan balik peserta didik cenderung menjadi pasif (Sutrisno, 2023). Situasi tersebut mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran IPA. Selain itu, aktivitas peserta didik juga dipengaruhi oleh kurangnya kreativitas guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang sederhana sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi sangat monoton dan tidak menarik (Harsanti & Lathifah, 2023).

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru IPA dan juga observasi yang dilakukan peneliti didalam kelas VIII.1 UPT SPF SMPN 29 Makassar, bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah hal ini dikarenakan peserta masih kurang mampu berkolaborasi dalam kelompok belajar yang memiliki tingkat capaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus dalam pembelajaran agar peserta didik dapat berkolaborasi dengan baik dalam kelompok yang memiliki tingkat capaian yang sama. salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) atau biasa disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat memberikan fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas peserta didik sehingga lebih berpusat pada peserta didik (Faradila et al., 2023). Pendekatan ini dibuat dengan menyesuaikan capaian, tingkatan, kemampuan serta kebutuhan peserta didik. Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas, namun disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik yang sama, inilah yang menjadikan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbeda dari pendekatan yang biasanya. Dalam penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pendidik harus menerapkan asesmen diagnostik, asesmen tersebut berfungsi untuk mengetahui

karakteristik, potensi, minat, dan kebutuhan peserta didik. Sehingga guru dapat dengan tepat memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Suharyani et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas (PTK) harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi (Kuswanto, 2021). Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alir penelitian

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas VIII.1 UPT SPF SPMN 29 Makassar tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Penelitian di laksanakan pada semester genap terhitung sejak tanggal 07-15 Mei 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes sebelum diberi tindakan (*pretest*) dan tes setelah diberikan tindakan (*posttest*). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar berupa pengetahuan (kognitif) peserta didik terhadap materi yang telah diberikan menggunakan tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor soal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 dan 08 Mei 2024 dengan jumlah pertemuan sebanyak dua (2) kali pertemuan. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan membagi peserta didik kedalam enam (6) kelompok belajar. Terdapat dua (2) kelompok belajar yang berlevel kognitif tinggi, terdapat dua (2) kelompok belajar yang berlevel kognitif sedang, dan terdapat dua (2) kelompok belajar yang berlevel kognitif rendah. Deskripsi hasil belajar peserta didik di lampirkan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil belajar peserta didik pada siklus 1

| Jumlah Peserta Didik | Percentase | Ketuntasan |
|----------------------|-------------|---------------------------|
| 18 | 60% | Tuntas |
| 12 | 40% | Tidak tuntas |
| 30 | 100% | Jumlah keseluruhan |

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada Siklus 1 belum mencapai tujuan yang diharapkan. Pada Siklus 1 ini, persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar belum mencapai nilai klasikal yang telah ditetapkan, yaitu 80%. Hanya 18 peserta didik atau 60% dari total peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan 12 peserta didik atau 40% sisanya belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan data tersebut, untuk mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM yang telah ditetapkan, peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada Siklus 2 dengan menerapkan perlakuan yang berbeda dari siklus I.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Mei 2024 dengan jumlah pertemuan sebanyak dua (2) kali pertemuan. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan membagi peserta didik kedalam enam (6) kelompok belajar. Terdapat dua (2) kelompok belajar yang berlevel kognitif tinggi, terdapat dua (2) kelompok belajar yang berlevel kognitif sedang, dan terdapat dua (2) kelompok belajar yang berlevel kognitif rendah. Deskripsi hasil belajar peserta didik di lampirkan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil belajar peserta didik pada siklus II

| Jumlah Peserta Didik | Percentase | Ketuntasan |
|----------------------|-------------|---------------------------|
| 26 | 87% | Tuntas |
| 4 | 13% | Tidak tuntas |
| 30 | 100% | Jumlah keseluruhan |

Pada siklus II ini jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 26 orang dengan persentase klasikal sebanyak 87% dan yang belum tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase klasikal sebanyak 13%. Berdasarkan hasil tersebut ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai nilai KKM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peneliti melanjutkan ke siklus II. setelah dilakukan penelitian pada siklus 2, indikator keberhasilan telah tercapai sehingga penelitian di hentikan pada siklus II. adapun ketercapaian indikator dilihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Tabel 1.1 menunjukkan hasil belajar peserta didik yang terdiri dari 30 orang. Peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan sebanyak 18 peserta didik dengan persentase klasikal 60% sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 12 peserta didik dengan persentase klasikal 40%. Berdasarkan hasil yang telah

diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif belum maksimal atau belum berhasil. sehingga perlu adanya refleksi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja pada siklus I yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dari refleksi tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan perencanaan pembelajaran pada siklus II.

Setelah dilakukan refleksi, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik tidak meningkat pertama, ada beberapa peserta didik yang belum bisa bekerja sama dalam kelompok, peneliti belum memfokuskan pendampingan terhadap kelompok belajar dengan peserta didik yang berlevel kognitif sedang dan rendah, rumusan tujuan pembelajaran belum disesuaikan dengan level kognitif peserta didik yang sedang dan rendah, serta kurangnya ketegasan peneliti dalam menghadapi beberapa peserta didik, kedua pada siklus I peneliti belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran seperti video pembelajaran. Dari hasil refleksi tersebut, maka pembelajaran pada siklus II dilanjutkan dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

Evaluasi pada siklus I yang kemudian diperbaiki pada siklus II, ternyata terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang dinilai dalam rana kognitif terlihat pada tabel 1.2 yang menunjukkan hasil belajar peserta didik. pada siklus II peningkatan pada peserta didik yang tuntas sebanyak 26 peserta didik dengan persentase klasikal 87% sedangkan pada siklus I hanya berjumlah 18 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas juga berkurang dari 12 orang dengan persentase klasikal 40% menjadi 4 orang dengan persentase klasikal 13%. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dikarenakan dalam pembelajaran peneliti memfokuskan pendampingan terhadap kelompok belajar dengan peserta didik yang berlevel kognitif sedang dan rendah. Sementara untuk kelompok belajar dengan peserta didik yang berlevel kognitif tinggi, peneliti hanya memantau dan sesekali mengarahkan dalam pembelajaran karena kelompok belajar dengan peserta didik yang berlevel kognitif tinggi telah mampu melakukan pengeroaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri. Selain itu, peneliti juga merumuskan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan level kognitif peserta didik yang sedang dan rendah, serta peneliti menggunakan media seperti video pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dilihat dari hasil belajar peserta didik yang telah melebihi ketuntasan klasikal yang ingin dicapai yaitu 80%, maka penelitian ini dengan menggunakan penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dianggap berhasil. Pendekatan TaRL merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan siswa (As'ad et al., 2024). Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan (Ulfah & Arifudin, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan TaRL pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di UPT SPF SMPN 29 Makassar kelas VIII.1, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 60% dengan jumlah peserta didik yang belum mencapai persentase ketuntasan sebanyak 18 peserta didik, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 87% dengan jumlah peserta didik yang berhasil

mencapai persentase ketuntasan sebanyak 26 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyawati, N., & Ikhsan, I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas III SDN 628 Sumabu Kabupaten Luwu. *Global Journal Basic Education*, 3(2), 248-300.
- As'ad, M. C., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa kelas X pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 76–85.
- Dea Kiki Yestiani & Nabilah Zahwa. Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 41-47.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). *Teaching at The Right Level* sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.101>
- Farih, M. N. (2020). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah Di Sma Negeri I Kajen Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang*.
- Harsanti, D. W., & Lathifah, R. M. (2023). Pengaruh Penerapan Media WordwallTerhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran. Seminar Nasional PBI FKIP UNS 2023, 125–132.
- Kuswanto, J., Nasir, M., & Ariyansyah, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas X pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 11(2), 175-180.
- Naibaho, D. (2018). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peseta Didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 83-84.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21-26.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Salwa, Aras, L., & Hermuttaqien, B. P. F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Kelas IV. 4 (2), 575–585.
- Sudjana, Nana. (2014). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Sutrisno, L. T. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 111–121. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.16192>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.

- Wijaya, L. A. I. S., Pujani, N. M., & Priyanka, L. M. (2022). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Pada Masa New Normal Di SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5(2), 187–198. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i2.53314>